

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pada umumnya, teknik penelitian dicirikan sebagai kegiatan logis yang disusun, diatur, tepat dengan tujuan yang eksplisit, baik untuk semua maksud dan tujuan maupun secara hipotetis. Ini seharusnya menjadi gerakan logis karena berkonsentrasi pada bagian hipotetis sains. Karena penyelidikan harus direncanakan tergantung pada tempat dan informasi.¹

Dalam ulasan ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Creswell mencirikannya sebagai metodologi atau eksplorasi untuk menemukan dan memahami kekhasan fokus. Untuk memahami kekhasan fokus, spesialis menanyai anggota tinjauan dengan mengajukan pertanyaan umum dan benar-benar luas. Data yang dikumpulkan oleh anggota kemudian dikumpulkan. Data biasanya berupa kata-kata atau teks. Informasi sebagai kata atau teks kemudian diperiksa. Konsekuensi dari pemeriksaan dapat memukau atau topikal.²

Dari informasi tersebut, spesialis membuat terjemahan untuk menangkap makna yang paling tak terbayangkan. Analisis kemudian, pada saat itu, memberikan penampilannya sendiri dan mengklarifikasinya dengan penelitian sebelumnya dari peneliti yang berbeda. Produk akhir dari eksplorasi kualitatif diperkenalkan sebagai laporan yang tersusun.³ Ulasan ini menggunakan teknik pendekatan deskriptif dengan metodologi kualitatif. Yang pasti, subjek eksplorasi ini, khususnya manajemen dakwah dalam majelis taklim membutuhkan komunikasi yang serius dengan narasumber.

Beberapa sifat penting dari penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk mengurus masalah nyata yang muncul dan dihadapi sekarang. Terlebih lagi mengharapkan untuk

¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Grasindo), 5.

² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran, 2020), 19.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

mengumpulkan informasi atau data untuk diklarifikasi dan diselidiki. Penelitian ini biasanya tanpa teori, jika ada spekulasi umumnya tidak dicoba pada wawasan.⁴ Deskriptif adalah perincian masalah yang memandu pemeriksaan untuk menyelidiki atau memotret keadaan sosial yang akan dieksplorasi secara utuh dan menyeluruh.⁵ Metode ini berarti dengan sengaja menggambarkan realitas atau atribut dari populasi tertentu atau bidang tertentu secara terverifikasi. Dalam susunan yang tidak mencari atau memperjelas hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat kreasi. Dalam proses pengumpulan informasi ini lebih menitikberatkan ke observasi lapangan dan kondisi reguler dengan memperhatikan efek samping, mencatat, memesan, dan menghindari dampak kualitasnya sejauh dapat dihadirkan untuk mengikuti realitas indikasi-indikasi yang diperhatikan.⁶

B. Setting Penelitian

Pengaturan penelitian dalam penelitian kualitatif sangat penting dan tidak kaku ketika mengatur fokus eksplorasi. *Setting* pemeriksaan ini menunjukkan daerah yang direnungkan sekaligus kondisi fisik dan sosialnya. Dalam penelitian kualitatif, setting eksplorasi akan mencerminkan area eksplorasi yang langsung terhubung dengan pusat penelitian yang telah ditetapkan sejak awal.⁷

Setting dari ujian ini adalah di *Base camp* Majelis Taklim Anggawi Karangrandu Rt 01 Rw 05 Pecangaan Jepara. Selain itu, peneliti juga akan mengunjungi rumah para jemaah yang merupakan anggota majelis untuk mencari sumber informasi tambahan. Penulis melakukan penelitian ini dari Desember 2021 sampai Januari 2022.

⁴ Asep Saeful Muhtadi dan Maman Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 128.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 209.

⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. Nita Muliawati, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

⁷ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 47.

C. Subjek Penelitian

Banyak yang berpendapat bahwa subjek penelitian adalah individu yang memimpin penelitian sedangkan penelitian adalah individu atau sesuatu yang direnungkan. Subjek dalam gagasan pemeriksaan mengacu pada saksi responden informasi yang perlu dimintai data atau untuk memisahkan keterangan, sedangkan objek menyinggung soal atau topik yang sedang dibicarakan. Penting bahwa subjek penelitian pasti diketahui karena ada kegunaan untuk sumber-sumber bagi para peneliti, khususnya membantu langsung dan tetap setepat mungkin untuk membenamkan diri mereka sendiri di lingkungan terdekat, terutama bagi para analis yang belum berpengalaman dalam persiapan dan penelitian. Berakhir dalam kerangka waktu yang agak singkat banyak data yang dikumpulkan. Karena sumbernya digunakan untuk berbicara, bertukar pikiran atau melihat suatu peristiwa yang masih mengudara dari berbagai hal yang seharusnya bisa dilakukan.⁸

Subjek eksplorasi dalam ujian ini adalah pertemuan langsung dengan orang-orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab, lebih spesifiknya dengan Habib Zainal Abidin, Sayid Maulana Mustofha, dan Jemaah pada Majelis Taklim Anggawi Jepara.

D. Sumber Data

Dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. Macam-macam informasi dalam eksplorasi kualitatif terdiri dari kata-kata dan aktivitas, sumber informasi tersusun, foto, dan pengukuran. Dalam penerapannya, analis hanya menggunakan jenis informasi dari kata-kata dan kegiatan, sumber informasi yang disusun, dan foto-foto, yang kemudian digabungkan menjadi informasi primer dan informasi skunder.⁹

1. Data Primer

Data Primer adalah informasi yang bisa kita dapatkan dari sumber asli atau pertama. Informasi

⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), 152.

⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

diperoleh secara langsung dari responden atau objek untuk direnungkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pusat eksplorasi yang dianalisis oleh pencipta. Dalam tinjauan ini, saksi kunci adalah penasehat majelis taklim Anggawi Jepara dan beberapa orang dari pengurus jemaah majelis taklim.

2. Data Skunder

Data skunder adalah informasi yang sekarang dapat diakses sehingga kita pasti perlu mencari dan mengumpulkannya. Oleh karena itu, para peneliti dapat memanfaatkan dokumentasi dan data lain yang diidentifikasi dengan jalannya pemeriksaan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang efisien dan standar untuk memperoleh informasi yang mendasar, sedangkan informasi adalah data tentang suatu objek eksplorasi yang diperoleh di daerah penelitian. Ada beberapa macam langkah penelitian yang harus dilakukan dalam memimpin penelitian. Salah satunya adalah dengan pengumpulan data ini melalui penyelidikan informasi, peneliti akan mengetahui efek samping dari penelitian yang telah dilakukannya karena pengumpulan data memainkan peran yang tidak kalah penting dari langkah-langkah lain dalam siklus penelitian.¹⁰

Berbagai metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif terus berkembang, namun standar dasar untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Pengamatan

Pada saat episode terjadi sehingga tidak bergantung pada informasi dari ingatan seseorang. Persepsi langsung juga dapat memperoleh informasi dari subjek yang tidak dapat menyampaikan secara lisan atau yang lebih suka tidak menyampaikan secara lisan.¹¹ Digunakan untuk melengkapi berbagai informasi yang adil dan persegi

¹⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. Choirel Anwar, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), 103.

¹¹ Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, ed. Zulfikar, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019), 72.

komitmen sebagai media dakwah kepada majelis taklim Anggawi Jepara.

Sebagai teknik logis, persepsi ini dapat diuraikan sebagai persepsi yang disengaja dan pencatatan kekhasan yang diteliti. Persepsi digunakan untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan dakwah pada majelis taklim Anggawi Jepara. Alasan penggunaan strategi ini adalah untuk mencatat hal-hal, praktik, perbaikan, dan lain-lain. Sehubungan dengan pelaksanaan rutin mengaji pada mad'u.

2. Wawancara mendalam

Pertemuan akan dipimpin untuk membentengi informasi dari persepsi.¹² Pertemuan ini ditujukan kepada majelis taklim Anggawi Jepara, da'i, mad'u dalam kegiatan-kegiatan di majelis taklim Anggawi Jepara. Jenis pertemuan yang akan digunakan adalah pertemuan yang bebas dari pertemuan terarah, dimana pertanyaan-pertanyaan telah disusun secara garis besar, namun masih disesuaikan dengan keadaan dan kondisi saat ini asalkan tidak luput dari topik yang akan dibahas.

3. Dokumentasi

Strategi ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi tambahan¹³ yang mengingat informasi jumlah jemaah pengajian, pengurus majelis taklim, dan lain-lain. Konsentrat ini juga menggunakan metode dokumentasi. Arsip-arsip tersebut berupa foto-foto dan rekaman-rekaman saat memimpin penelitian di Markas Besar Majelis Taklim Anggawi Jepara.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya digarisbawahi pada pengujian validitas informasi, kreadibilitas informasi. Kreadibilitas hasil penelitian akan menunjukkan sejauh mana realitas hasil eksplorasi dapat

¹² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 72.

¹³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

dipercaya.¹⁴ Dalam menganalisis kreadibilitasnya menggunakan metode sebagai berikut :¹⁵

1. Triangulasi

Triangulasi adalah untuk memeriksa, mengubah, dan mengembangkan data mulai dari satu entertainer kemudian ke yang berikutnya dan tambahan dari satu entertainer ke imersi. Dalam prosedur triangulasi ini ada empat cara yang berbeda, khususnya :

- a) Memanfaatkan berbagai teknik untuk saling membantu dalam memperoleh informasi.
 - b) Mengumpulkan momentum dimulai dengan satu sumber data kemudian ke sumber berikutnya.
 - c) Menyelesaikan penggalian lebih lanjut dari satu atau beberapa saksi dalam sesuatu yang serupa dan sudut pandang yang terkait.
 - d) Memeriksa dengan sumber-sumber, baik selama dan setelah penelitian.
2. Pengecekan oleh rekan atau individu yang dipandang sebagai ahli di bidang atau pusat yang dieksplorasi.
 3. Ketepatan dalam operasionalisasi gagasan, peneliti telah membedakan dan memanfaatkan gagasan eksplorasi. Kemudian menentukan indikator-indikatornya.
 4. Strategi yang dilakukan oleh analis untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap informasi yang didapat.
Ini berfungsi untuk menawarkan bantuan informasi dengan tujuan agar orang lain bisa mendapatkannya, dan lebih jauh lagi untuk membantu kendala memori-lihat-pendengaran analis.

G. Teknik Analisis Data

Proses pemeriksaan informasi ini dimulai dengan semua informasi yang dapat diakses dari berbagai sumber, khususnya persepsi, pertemuan, dan dokumentasi yang telah ditulis dalam catatan lapangan, yang juga dijelaskan oleh penggambaran

¹⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

¹⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 127.

kualitatif yang menggambarkan keadaan fondasi eksplorasi yang didapat dari lapangan, hukum yang dirangkai. Penelitian informasi adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara metodis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga mereka dapat dengan mudah dipahami, dan penemuan-penemuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Penyelidikan informasi diselesaikan dengan memilah-milah informasi ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, mengaturnya, mengorganisasikannya menjadi sebuah contoh, memilih apa yang signifikan dan apa yang akan diperiksa, dan membuat tujuan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Dalam tinjauan ini, peneliti menganalisis prosedur pemeriksaan informasi yang diisolasi menjadi dua siklus, termasuk :

1. Analisis Pra-Lapangan

Eksplorasi kualitatif telah mengarahkan penelitian informasi sebelum analisis memasuki lapangan. Investigasi dilakukan atas informasi dari tinjauan fundamental, atau informasi tambahan, yang akan digunakan untuk menentukan titik fokus pemeriksaan. Namun, titik fokus dari eksplorasi ini masih belum permanen, dan akan tercipta setelah para ilmuwan masuk dan mengingatnya di lapangan.¹⁷

2. Analisis Selama di Lapangan Miles dan Huberman

Model Miles dan Huberman menyatakan bahwa latihan dalam penyelidikan informasi subjektif dilakukan secara cerdas dan berlangsung sampai selesai, sehingga informasinya terbenam. Latihan dalam pemeriksaan informasi yaitu :¹⁸

a) Reduksi Informasi.

Reduksi informasi berarti menyimpulkan, memilih perhatian utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari subjek dan contoh. Akibatnya

¹⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 236.

¹⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 90.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 247.

informasi yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan analisis untuk memimpin pengumpulan informasi lebih lanjut, dan mencarinya saat diperlukan.

b) *Information Show* (Tampilkan Informasi)

Setelah informasi dikurangi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi. Dalam pemeriksaan kualitatif, tampilan informasi harus dimungkinkan sebagai penggambaran singkat, grafik, hubungan antar klasifikasi, diagram alur, dan sebagainya. Untuk situasi ini Miles dan Huberman menyatakan "jenis informasi acara yang paling berkelanjutan untuk informasi pemeriksaan kualitatif di masa lalu adalah pesan akun", yang sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam eksplorasi kualitatif adalah pesan cerita.

c) Gambar atau Konfirmasi yang Meyakinkan

Langkah ketiga dalam memeriksa informasi kualitatif seperti yang ditunjukkan oleh Miles dan Huberman adalah membuat penentuan dan pemeriksaan. Tujuan dasar yang diajukan masih bersyarat, dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu fase pengumpulan informasi berikutnya. Namun, dengan asumsi tujuan yang ditetapkan pada tahap dasar didukung oleh bukti yang sah dan dapat diprediksi ketika analisis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka, pada saat itu, tujuan yang ditetapkan adalah tujuan yang dapat dipercaya.